PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MAHASISWA DALAM MENDUKUNG UNNES MEWUJUDKAN VISI BERWAWASAN KONSERVASI

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Niken Kusumaningrum

NIM. 3201413001

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa dalam Mendukung Unnes Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada.

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Mei 2019

Pembimbing Skripsi 1	Pembimbing Skripsi II
Dr. Puji Hardati, M.Si	Dr. Ir. Ananto Aji. M.S
NIP. 19581004 198603 2 001	NIP. 19630527 198811 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi

Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto., M.Si

NIP. 19621019 198803 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada.

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Mei 2019

Penguji 1	Penguji II	Penguji III
Ariyani Indrayati,S.Si., M.Sc	Dr. Ir. Ananto Aji. M.S	Dr. Puji Hardati M.Si
NIP.19780613 200501 2 005	NIP. 19630527 198811 1 001	NIP. 19581004 198603 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP. 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2019

Niken Kusumaningrum

NIM. 3201413001

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Urip iku urup (Falsafah Jawa)
- Beri hati pada setiap kerja kerasmu, karya-karyamu (Tulus)

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk.

- Kedua orang tuaku Bapak Kusbiyanto dan Ibu Sumiah atas dukungan dan doa.
- Ridlo F, Aprila Alin, Yuyun, Trully, Mas Brengkhi dan Mbak Lia untuk segala waktu, dukungan, dan motivasinya.
- Teman-teman satu perjuangan Pendidikan Geografi angkatan 2013, terimakasih telah mengukir kenangan selama berada di kampus tercinta.
- Almamaterku.

SARI

Kusumaningrum, Niken**.** 2019. "*Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa dalam mendukung Unnes Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi"*. Skripsi. Jurusan Geografi, Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Puji Hardati, M.Si, dan Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.219 halaman.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Visi Berwawasan Konservasi.

Permasalahan lingkungan hidup dan terkikisnya nilai sosial budaya tengah melanda bangsa Indonesia. Unnes memiliki visi berwawasan konservasi sebagai bentuk tanggung jawab dalam mendukung Pemerintah untuk melaksanakan pengelolaan sumberdaya hayati dan ekosistemnya serta pelestarian kebudayaan bangsa. Demi mewujudkan tanggung jawab tersebut, dibutuhkan dukungan oleh mahasiswa selaku kader konservasi. Maka mahasiswa perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku konservasi yang mumpuni. Tujuan penelitian: 1) mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam mendukung Unnes mewujudkan visi berwawasan konservasi; 2) menganalisis faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam mendukung Unnes mewujudkan visi berwawasan konservasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2015/2016 yang berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Ilmu Sosial, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Teknik, Ilmu Keolahragaan, Ekonomi dan Hukum yang berjumlah 5.796 mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah umum pendidikan konservasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 100 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi, dokumentasi, dan triangulasi sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengetahuan mahasiswa tentang visi dan program konservasi di Unnes termasuk tinggi (78%), sikap mahasiswa dalam usaha mewujudkan visi berwawasan konservasi termasuk dalam kriteria tinggi (82%), perilaku mahasiswa dalam mewujudkan visi berwawasan konservasi termasuk dalam kriteria sedang dengan rata-rata 51%. 2) Faktor internal yang menyebabkan tinggi rendahya pengetahuan mahasiswa adalah pendidikan (mata kuliah pendidikan konservasi), sedangkan faktor eksternalnya lingkungan (lingkungan kampus). Faktor internal yang menyebabkan tinggi rendahnya sikap mahasiswa adalah pengalaman pribadi, sedangkan faktor eksternalnya pengaruh orang lain yang dianggap penting (dosen) dan lembaga pendidikan (Unnes). Faktor internal yang menyebabkan tinggi rendahnya perilaku mahasiswa yaitu jenis kelamin dan intelegensia. Sedangkan faktor eksternalnya pendidikan (mata kuliah pendidikan konservasi) dan lingkungan (lingkungan kampus).

Kesimpulan dari kedua tujuan penelitian yaitu pengetahuan dan sikap mahasiswa termasuk kriteria tinggi, namun memiliki perilaku dalam kriteria sedang. Faktor internal yang menyebabkan tinggi rendahya pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa yaitu mata kuliah pendidikan konservasi (pengetahuan), pengalaman pribadi (sikap), jenis kelamin & intelegensia (perilaku). Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan kampus (pengetahuan), dosen dan kampus Unnes (sikap), mata kuliah pendidikan konservasi dan lingkungan kampus (perilaku). Saran dalam penelitian ini adalah perlu kesadaran bersama bahwa Unnes memiliki visi berwawasan konservasi, maka perlu menjaga serta meningkatakan pengetahuan dan sikap dalam mensukseskan program konservasi. Serta perlu meningkatkan dan memperbaiki perilaku dalam usaha melaksankan program konservasi.

ABSTRACT

Kusumaningrum, Niken. 2019. "Student Knowledge, Attitudes, and Behavior in supporting Unnes Realizes a Vision of Conservation Insight". Final Project. Department of Geography, Geography Education, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Advisor Dr. Puji Hardati, M.Si, and Dr. Ir. Ananto Aji, M.Si. 219 pages.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Behavior, Conservation Vision.

Environmental problems and eroded socio-cultural values are sweeping the Indonesian nation. Unnes has a vision of conservation insight as a form of responsibility in supporting the Government to carry out the management of biological resources and their ecosystems and the preservation of national culture. In order to realize these responsibilities, support is needed by students as conservation cadres. Then students need to have knowledge, attitudes, and qualified conservation behavior. The research objectives: 1) measuring the level of knowledge, attitudes, and behavior of students in supporting Unnes to realize a vision with a conservation perspective; 2) analyze the factors that cause the level of knowledge, attitudes, and behavior of students to support Unnes to realize a vision with a conservation perspective.

The population in this study were students of the 2015/2016 class at Semarang State University, which numbered 5,796 students who had taken general courses in conservation education. Sampling using proportional random sampling technique with a sample size of 100 students. Data collection is done by questionnaire, observation, documentation, and trangulation of sources. The data obtained is then analyzed using descriptive statistics.

The results of this study indicate that: 1) Student knowledge about the vision and conservation program at Semarang State University is included in the high criteria with an average of 78%, student attitudes in an effort to realize a vision with a conservation perspective included in the high criteria (82%), behavior students in realizing a vision with a conservation perspective are included in the medium criteria with an average of 51%. 2) Internal factors that cause a high level of student knowledge are education (conservation education courses), while the external factors are the environment (campus environment). Internal factors that cause a low level of student attitudes are personal experiences, while the external factors influence other people who are considered important (lecturers), mass media and educational institutions (Unnes). Internal factors that cause a high level of student behavior, namely gender and intelligence. While the external factors are education (conservation education courses) and the environment (campusenvironment).

The conclusion of the two research objectives, namely knowledge and attitudes of students, including high criteria, but has behavior in the criteria of being. Internal factors that cause the level of knowledge, attitudes, and behavior of students are conservation education (knowledge), personal experience (attitude), gender & intelligence (behavior). While external factors are the campus environment (knowledge), lecturers and Unnes campus (attitude), conservation education courses and campus environment (behavior). Suggestion in this research is that there is a need to realize that Unnes has a vision of conservation, it is necessary to maintain and enhance knowledge and attitudes in the success of conservation programs. And need to improve and improve behavior in an effort to implement a conservation.

PRAKATA

Puji Syukur senantiasa penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa dalam Mendukung Unnes Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi". Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memperlancar baik dalam penelitian maupun dalam pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang mengijinkan penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang memungkinkan penulis melakukan penelitian ini.
4. Dr. Puji Hardati, M.Si., Dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Ir. Ananto Aji, M.S., Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ariyani Indrayati, S.Si., M.Sc., Dosen penguji utama yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dosen dan Karyawan Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial atas ilmu yang telah diberikan selama menempuh perkuliahan.
8. Ketua BEM FIP (Nugroho), FBS (Ilham), FIS (Fatulloh), FMIPA (Rokhil), FE (Siti Kholifah), FIK (Alfian), FT (Zaki), dan FH (Wildan) yang telah membantu kelancaran pembuatan sikripsi ini.
9. Ketua organisai pecinta alam Yogi B'Conspala (FIP), Nugi EGP (FBS), Zikki KSG (FIS), Santi The Mate (FMIPA), dan Prasetyo Lekmapala (FT) yang telah membantu kelancaran dalam pembuatan sikripsi ini.
10. Ketua organisasi konservasi lingkungan Anisa (*Green Community*), Deddy (Rumah Kompos), dan Septi (Pelathuk) serta ketua organisasi budaya UKM tari klasik Sekar Rinonce (Achmad Ridhowi) yang telah membantu kelancaran dalam pembuatan sikripsi ini,
11. Mahasiswa angkatan 2015/2016 dari seluruh fakultas yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Semoga amal dari semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Mei 2019

Niken Kusumaningrum
NIM. 32011413001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
SARI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
PRAKATA ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.5 Batasan Istilah 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR
2.1 Deskripsi Teoritis 12
2.1.1 Wawasan Konservasi 12
2.1.2 Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku 15
2.1.2.1 Pengetahuan 15
2.1.2.2 Sikap 19
2.1.2.3 Perilaku 22
2.1.3 Kajian Tentang Geografi 29
2.1.4 Kajian Tentang Unnes Memiliki Visi Berwawasan Konservasi 31
2.1.5 Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan 37
2.2 Kerangka Berpikir 46
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Populasi Penelitian 49
3.2 Sampel dan Teknik Sampling 49
3.3 Variabel Penelitian 51
3.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data 56
3.5 Validitas dan Relialibilitas Alat 58
3.5.1 Validitas 58
3.5.2 Reliabilitas 61
3.5.2.1 Pengujian Reliabilitas Instrumen Pengetahuan dan -faktor 61
3.5.2.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen Sikap dan Perilaku 63
3.6 Teknik Analisis Data 64
3.6.1 Teknik Analisis Data Pengetahuan Mahasiswa 65
3.6.2 Teknik Analisis Data Sikap Mahasiswa 67
3.6.3 Teknik Analisis Data Perilaku Mahasiswa 69

3.6.4 Teknik Analisis Data Faktor Penyebab Tinggi Rendah-
Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa 74
3.7 Diagram Alir Penelitian 78
3.8 Hubungan Antar Variabel 79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... 85
4.1.1 Lokasi Unnes dan Lokasi Area Penelitian 85
4.1.2 Profil Unnes..... 88
4.2 Hasil Penelitian 90
4.2.1 Karakterstik Usia Mahasiswa 90
4.2.2 Tingkat Pengetahuan Mahasiswa dalam Mendukung –
Unnes mewujudkan Visi Berwawasan..... 91
4.2.3 Sikap Mahasiswa dalam Mendukung Unnes –
Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi..... 99
4.2.4 Perilaku Mahasiswa dalam Mendukung Unnes –
Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi.....112
4.2.5 Tingkat Pengetahuan, Sikap, & Perilaku Mahasiswa –
Dalam Mendukung Unnes Mewujudkan Visi –
Berwawasan Konservasi 151
4.2.6 Faktor Penyebab Tinggi Rendahnya Pengetahuan, –
Sikap dan Perilaku Mahasiswa dalam Mendukung –
Unnes Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi 153
4.2.6.1 Faktor Penyebab Tinggi Rendahnya Pengetahuan –
Mahasiswa dalam Mendukung Unnes –
Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi.....153
4.2.6.2 Faktor Penyebab Tinggi Rendahnya Sikap –
Mahasiswa dalam Mendukung Unnes Mewujudkan –
Visi Berwawasan Konservasi.....158
4.2.6.3 Faktor Penyebab Tinggi Rendahnya Perilaku –
Mahasiswa dalam Mendukung Unnes Mewujudkan –
Visi Berwawasan Konservasi.....163
4.3 Pembahasan 171
4.3.1 Pengetahuan Mahasiswa dalam Mendukung Unnes –
Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi.....171
4.3.2 Sikap Mahasiswa dalam Mendukung Unnes –
Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi.....173
4.3.3 Perilaku Mahasiswa dalam Mendukung Unnes –
Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi.....175
4.3.4 Faktor Penyebab Tinggi Rendahnya Pengetahuan –
Mahasiswa dalam Mendukung Unnes Mewujudkan –
Visi Berwawasan Konservasi.....181
4.3.5 Faktor Penyebab Tinggi Rendahnya Sikap –
Mahasiswa dalam Mendukung Unnes Mewujudkan –
Visi Berwawasan Konservasi.....185
4.3.6 Faktor Penyebab Tinggi Rendahnya Perilaku –
Mahasiswa dalam Mendukung Unnes Mewujudkan –

Visi Berwawasan Konservasi.....190
BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan.....197
5.2 Saran.....198
DAFTAR PUSTAKA 200
LAMPIRAN.....208

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 42
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Aktif Unnes Tahun Ajaran 2015/2016 ... 49
Tabel 3.2 Penyebaran Sampel Mahasiswa 51
Tabel 3.3 Kriteria Pengetahuan..... 66
Tabel 3.4 Format Tabel Frekuensi Pengetahuan..... 67
Tabel 3.5 Kriteria Sikap 69
Tabel 3.6 Format Tabel Frekuensi Sikap 69
Tabel 3.7 Kriteria Perilaku..... 71
Tabel 3.8 Format Tabel Frekuensi Perilaku..... 71
Tabel 3.9 Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Faktor Pengetahuan 75
Tabel 3.10 Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Faktor Sikap 75
Tabel 3.11 Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah Faktor Perilaku 76
Tabel 3.12 Kriteria Faktor 77
Tabel 3.13 Format Tabel Frekuensi Faktor Penyebab Tinggi – Rendahnya Pengetahuan, Sikap dan Perilaku 77
Tabel 3.14 Hubungan Antar Variabel 79
Tabel 4.1 Usia Mahasiswa Unnes Usia Mahasiswa..... 90
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Nilai Pengetahuan Mahasiswa dalam – Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi 92
Tabel 4.3 Pengetahuan Mahasiswa Tentang Visi Berwawasan – Konservasi..... 93
Tabel 4.4 Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pilar Nilai & Karakter 94
Tabel 4.5 Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pilar Seni & Budaya 96
Tabel 4.6 Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pilar SDA & Lingkungan 96
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Nilai Sikap Mahasiswa dalam – Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi..... 99
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Pada Indikator Pendapat, Perasaan dan – Kecenderungan Respon Terhadap Visi Berwawasan – Konservasi 101
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Pada Indikator Pendapat, Perasaan dan – Kecenderungan Respon Terhadap Pilar Nilai dan Karakter .. 102
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Pada Indikator Pendapat, Perasaan dan – Kecenderungan Respon Terhadap Pilar Seni & Budaya..... 104
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Pada Indikator Pendapat, Perasaan dan – Kecenderungan Respon Terhadap Pilar SDA & Lingkungan 105
Tabel 4.12 Rerata Nilai Sikap Mahasiswa tentang Visi Berwawasan – Konservasi di Masing-Masing Fakultas..... 106
Tabel 4.13 Rerata Nilai Sikap Mahasiswa pada Pilar Nilai & Karakter – di Masing-Masing Fakultas..... 108
Tabel 4.14 Rerata Nilai Sikap Mahasiswa pada Pilar Seni & Budaya – di Masing-Masing Fakultas..... 109
Tabel 4.15 Rerata Nilai Sikap Mahasiswa pada Pilar SDA & Lingkungan di Masing-Masing Fakultas..... 109

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Nilai dari Perilaku Mahasiswa dalam – Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi 113
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Perilaku Mahasiswa pada Pilar Nilai & – Karakter..... 115
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Perilaku Mahasiswa pada Pilar – Seni & Budaya 117
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Perilaku Mahasiswa pada Pilar SDA & – Lingkungan..... 118
Tabel 4.20 Rerata Nilai Perilaku Mahasiswa pada Pilar Nilai & – Karakter di Masing-Masing Fakultas 120
Tabel 4.21 Rerata Nilai Perilaku Mahasiswa pada Pilar Seni & Budaya – di Masing-Masing Fakultas 121
Tabel 4.22 Rerata Nilai Perilaku Mahasiswa pada Pilar SDA & – Lingkungan 123
Tabel 4.23 Tingkat Pengetahuan, Sikap, & Perilaku Mahasiswa dalam – Melaksanakan Pilar Konservasi Unnes..... 152
Tabel 4.24 Hasil Perhitungan Perilaku Mahasiswa dilihat dari Nilai IPK 165
Tabel 4.25 Perilaku Mahsiswa Jika dilihat dari Golongan Pendapatan – Orang Tua..... 170

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian..... 48
Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian 78
Gambar 4.1 Peta Lokasi Unnes..... 86
Gambar 4.2 Peta Area Penelitian 87
Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Nilai Pengetahuan Pada Setiap Fakultas..98
Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata Nilai Sikap Pada Setiap Fakultas..... 101
Gambar 4.5 Grafik Rata-Rata Nilai Perilaku Pada Setiap Fakultas..... 115
Gambar 4.6 Mahasiswa FE Menanam Pohon 125
Gambar 4.7 Mahasiswa Merokok di Area Kampus 127
Gambar 4.8 Mahasiswa Berjalan Kaki Ketika Berangkat ke Kampus .. . 129
Gambar 4.9 Sampah Tidak dibuang Sesuai Jenisnya..... . 130
Gambar 4.10 Mahasiswa Melakukan Kerja Bakti 131
Gambar 4.11 Pementasan Nyayian Daerah..... . 128
Gambar 4.12 Diagram Hasil Perhitungan Faktor Internal Pendidikan 154
Gambar 4.13 Diagram Hasil Perhitungan Faktor Eksternal Lingkungan . 156
Gambar 4.14 Diagram Pendapat Tentang Pengaruh Sosial Budaya -
Terhadap Pengetahuan Mahasiswa 157
Gambar 4.15 Diagram Pendapat Tentang Pengaruh Pengalaman Pribadi –
Terhadap Sikap Mahasiswa 159
Gambar 4.16 Diagram Pendapat Tentang Pengaruh Orang Lain yang –
Dianggap Penting Mempengaruhi Sikap Mahasiswa 160
Gambar 4.17 Diagram Pendapat Tentang Kebudayaan Mempengaruhi –
Sikap Mahasiswa..... . 160
Gambar 4.18 Diagram Pengaruh Media Massa Terhadap Sikap –
Mahasiswa..... . 161
Gambar 4.19 Diagram Pendapat Tentang Lembaga Pendidikan –
Mempengaruhi Sikap Mahasiswa 162
Gambar 4.20 Grafik Hasil Perhitungan Perilaku Mahasiswa Berdasarkan
Jenis Kelamin..... . 164
Gambar 4.21 Diagram Hasil Perhitungan Faktor Internal Pendidikan –
Mempengaruhi Perilaku..... . 167
Gambar 4.22 Diagram Pendapat Tentang Kebudayaan Mempengaruhi –
Perilaku Mahasiswa 168
Gambar 4.23 Hasil Perhitungan Faktor Eksternal Lingkungan 169

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan, Sikap dan Perilaku - Mahasiswa dalam Mendukung Unnes Mewujudkan Visi - Berwawasan Konservasi	208
Lampiran 2	Instrumen Penelitian Pengetahuan Mahasiswa	222
Lampiran 3	Rubrik Penilaian Pengetahuan	228
Lampiran 4	Instrumen Penelitian Sikap Mahasiswa	229
Lampiran 5	Rubrik Penilaian Sikap	237
Lampiran 6	Instrumen Penelitian Perilaku	241
Lampiran 7	Rubrik Penilaian Perilaku	249
Lampiran 8	Instrumen Penelitian Faktor	257
Lampiran 9	Rubrik Penilaian Faktor	262
Lampiran 10	Lembar Observasi Perilaku Mahasiswa	266
Lampiran 11	Pedoman Wawancara Tentang Perilaku Mahasiswa	270
Lampiran 12	Data Responden Mahasiswa Angkatan 2015/2016	284
Lampiran 13	Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Pengetahuan	289
Lampiran 14	Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Sikap	290
Lampiran 15	Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Perilaku	291
Lampiran 16	Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Faktor Pengetahuan	292
Lampiran 17	Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Faktor Sikap	293
Lampiran 18	Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Faktor Perilaku	294
Lampiran 19	Hasil Olah Data Pengetahuan Mahasiswa	295
Lampiran 20	Hasil Olah Data Sikap Mahasiswa	299
Lampiran 21	Hasil Olah Data Perilaku Mahasiswa Pada Indikator 1	302
Lampiran 22	Hasil Olah Data Perilaku Mahasiswa Pada Indikator 2&3	305
Lampiran 23	Hasil Olah Data Faktor Pengetahuan	308
Lampiran 24	Hasil Olah Data Faktor Sikap	311
Lampiran 25	Hasil Olah Data Faktor Perilaku	315

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanasan global (*global warming*) telah menjadi isu global, karena bukan hanya dialami bangsa Indonesia saja, melainkan hampir seluruh warga bumi merasakan dampak yang ditimbulkannya (Riyanto, 2007:67). Fenomena *global warming* ini berawal dari kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai belahan dunia akibat perilaku modern yang tidak lagi mempertimbangkan keseimbangan alam dan melakukan eksploitasi sumberdaya alam secara berlebihan. Apabila hal ini dibiarkan akan berdampak buruk terhadap seluruh tatanan kehidupan di bumi (Lutfi dan Wijaya, 2011:30).

Kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia sedangkan jumlah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh faktor alam jumlahnya lebih sedikit (Siahaan, 2004:2). Masalah lingkungan yang sekarang sering terjadi adalah penebangan hutan secara liar, polusi air akibat limbah industri, polusi udara di daerah perkotaan, dan menurunnya kualitas keanekaragaman hayati. Sehingga dapat dikatakan Indonesia tengah menghadapi krisis lingkungan (Wardana dan Laksmi, 2015:1903).

Indonesia saat ini tidak hanya sedang menghadapi krisis lingkungan saja melainkan krisis nilai-nilai budaya bangsa pula (Pranadji, 2005:313). Hal ini ditandai dengan semakin acuhnya masyarakat terhadap seni dan budaya bangsa, seperti yang dilansir dalam KOMPAS.com (Jum'at, 28 Agustus 2009). Menteri Kebudayaan dan Pariwisata RI Jero Wacik menyayangkan kurangnya perhatian masyarakat terhadap seni budaya bangsa sendiri. Kurang mau mengapresiasi,

bahkan terhadap karya *master piece* yang sudah terdaftar/diinskripsi oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda dari Indonesia (http://olahraga.kompas.com/read/2009/08/28/0152110/Indonesia.kurang.mengapresiasi.seni.budaya.sendiri diunduh pada Kamis, 23/2/2017). Yuliati (2007:5-7) dalam penelitiannya, juga mengungkapkan bahwa pada masyarakat Indonesia telah terjadi fenomena pengikisan rasa bangga terhadap kebudayaan Indonesia, merasa kurang bangga untuk berbahasa daerah dan berbahasa Indonesia, serta terjadi pengikisan kebanggaan terhadap seni arsitektur lokal.

Menanggapi permasalahan mengenai lingkungan dan budaya, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan dan undang-undang yang berkaitan dengan konservasi lingkungan dan budaya. Dalam konteks pencegahan, pengendalian, dan penanggulangan kerusakan lingkungan dikeluarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (http://www.peraturan.go.id/uu/nomor-32-tahun-2009.html diunduh pada Sabtu, 11/3/2017). Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya alam Hayati dan Ekosistemnya (http://pih.kemlu.go.id/files/UU%20RI%20NO%2005%20TAHUN%201990.pdf diunduh pada Sabtu, 11/3/2017). Selain itu, dikeluarkan pula Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa (http://peraturan.go.id/pp/nomor-7-tahun199911e44c4e63412b109688313231333438.html diunduh pada Sabtu, 11/3/2017).

Berkaitan dengan konservasi budaya, Pemerintah menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/siteregnas/public/informasi/downloadfile/UD20

14090021 diunduh pada Sabtu, 11/3/2017). Ditetapkan pula Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelestarian Tradisi Sebagai Upaya dalam Pelestarian Kebudayaan Bangsa (http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/11/Permendikbud.NO.10-tahun-2014-Pedoman-Pelestarian-Tradisi.pdf diunduh pada Sabtu, 11/3/2017). Selain itu, melalui program pendidikan dengan cara memasukkan materi keragaman budaya bangsa kedalam kurikulum di sekolah melalui materi pelajaran geografi, PKn, seni dan budaya maupun mata pelajaran lainnya (Hasil penelaahan dari Silabus mata pelajaran geografi, Pkn dan SBK).

Kebijakan Univeritas Negeri Semarang sejalan dengan kebijakan dan peraturan perundangan yang ditetapkan oleh Pemerintah berkaitan dalam upaya konservasi lingkungan hidup (Setyawati, dkk., 2013:34) dan konservasi budaya. Hal ini karena Universitas Negeri Semarang sebagai Universitas Konservasi sangat menaruh perhatian dan kepedulian yang sangat tinggi terhadap kelestarian lingkungan dan nilai-nilai luhur bangsa (Rachman, 2012:30). Sebagai wujudnya, Universitas Negeri Semarang memiliki visi berwawasan konservasi dimana visi tersebut berorientasi pada prinsip konservasi (pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan) sumberdaya alam dan nilai-nilai sosial budaya. Jadi, Universitas Negeri Semarang sebagai Universitas Konservasi tidak hanya melestarikan dari segi lingkungan saja tetapi dari segi seni dan budaya pula.

Pelaksanaan visi Unnes yang berwawasan konservasi, terdapat kebijakan baru yang berpijak pada Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017 tentang Spirit Konservasi Universitas Negeri Semarang. Pada pasal 1

menjelaskan bahwa spirit konservasi merupakan semangat, jiwa, atau roh yang melandasi dalam implementasi konservasi Unnes. Spirit konservasi ditopang oleh tiga pilar yaitu nilai dan karakter; seni dan budaya; sumberdaya alam dan lingkungan (Pasal 8, Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017). Dalam mewujudkan visi tersebut dibutuhkan dukungan oleh seluruh warga Unnes, namun partisipasi mahasiswa merupakan kunci keberhasilan penerapan visi Universitas Negeri Semarang karena dari segi kuantitas mahasiswa menempati porsi paling banyak dibandingkan dengan dosen dan tenaga kependidikan lain (Tommi, dkk., 2014:4).

Bentuk perwujudan program pelaksanaan visi Universitas Negeri Semarang, berupa memahami dan melaksanakan tiga pilar yakni nilai dan karakter; seni dan budaya serta sumberdaya alam dan lingkungan. Pilar nilai dan karakter dapat diwujudkan dengan memahami dan melaksanakan delapan nilai dan karakter konservasi. Delapan nilai dan karakter konservasi tersebut yaitu nilai inspiratif, peduli, inovatif, sportif, kreatif, kejujuran dan keadilan (Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017 tentang Spirit Konservasi Universitas Negeri Semarang).

Perwujudan pilar seni dan budaya berupa memahami dan melaksanakan konservasi seni dan budaya. Seperti bangga mengenakan batik, menjaga dan melestarikan kesenian tradisional, makanan tradisional dan kearifan lokal (Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017 dan Hardati, dkk., 2016:89-108).

Perwujudan pilar sumberdaya alam dan lingkungan yakni memahami dan melaksanakan tujuh pilar konservasi yang berhubungan dengan sumberdaya alam

dan lingkungan yang mengacu pada Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 tentang Tata Kelola Kampus Berbasis Konservasi di Universitas Negeri Semarang, maka perwujudan pilar sumberdaya alam dan lingkungan berupa konservasi keanekaragaman hayati, arsitektur hijau dan sistem transportasi internal, pengelolaan limbah, kebijakan nirkertas, energi besih dan kaderisasi konservasi (Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017 dan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012).

Universitas Negeri Semarang sebagai universitas berwawasan konservasi mengusung pendidikan konservasi sebagai kegiatan pembinaan sekaligus pendidikan yang sangat nyata mengenai pelaksanaan konservasi khususnya penerapan visi berawasan konservasi Universitas Negeri Semarang. Pada mulanya Pendidikan Konservasi Universitas Negeri Semarang bernama Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) tetapi sejak tahun ajaran 2015/2016 diubah menjadi Pendidikan Konservasi. Tujuan dari Pendidikan Konservasi yaitu untuk mengubah perilaku dan sikap mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kesadaran tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang (Hardati, dkk., 2016:14-15).

Kaitannya dengan bidang geografi, konservasi berkaitan dengan bidang kajian ekologi yang mempelajari seluruh pola hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan sesamanya dan makhluk hidup dengan komponen sekitarnya

sehingga hal ini berkaitan dengan pendekatan geografi yakni pendekatan kelingkungan dimana merupakan studi interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan. Visi berwawasan konservasi Universitas Negeri Semarang juga memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa pendidikan geografi, karena dapat dijadikan bekal kelak dalam mengajar materi geografi di SMA terutama pada materi yang berkaitan dengan konservasi lingkungan hidup dan konservasi seni dan budaya.

Bentuk penerapan visi berwawasan konservasi Universitas Negeri Semarang pada materi geografi di SMA diantaranya, pada kelas 10 K.D 3.5 materi pemanfaatan dan konservasi tanah, di kelas 11 pada K.D 3.3 materi pemanfaatan sumberdaya alam dengan prinsip-prinsip pembanganunan berkelanjutan serta K.D 3.6 materi pelestarian dan pemanfaatan produk kebudayaan Indonesia dalam bidang ekonomi kreatif dan pariwisata. Sedangkan di kelas 12 dapat diterapkan pada K.D 3.3 materi analisis keruangan pada Sistem Informasi Geografis (SIG) terkait potensi wilayah dan kesehatan lingkungan (Silabus Geografi SMA Kurikulum 2013).

Program pengembangan karakter siswa yang tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter sejalan dengan dengan pilar nilai dan karakter yang dikembangkan Unnes. Dimana dalam peraturan Presiden tersebut disebutkan bahwa karakter yang harus dikembangkan pada siswa terdiri dari nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan

bertanggung jawab (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 sejalan dengan pilar nilai dan karakter yang dikembangkan Unnes yang terdiri dari nilai inspiratif, peduli, inovatif, sportif, kreatif, kejujuran dan keadilan (Pasal 8, Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017). Pilar nilai dan karakter tersebut, nantinya dapat dijadikan acuan maupun referensi untuk mengembangkan karakter siswa sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang. Oleh karena itu, visi berwawasan konservasi yang memiliki landasan nilai dan karakter, seni dan budaya serta sumberdaya alam dan lingkungan hendaknya benar-benar dipahami dan diterapkan oleh seluruh mahasiswa Unnes agar dapat dijadikan bekal disaat bekerja kelak. Sehingga paradigma konservasi dapat tersebar luas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sebagian mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah pendidikan lingkungan hidup, yang notabene telah menerima pengetahuan tentang hakikat konservasi ternyata masih belum menunjukkan perilaku konservasi, seperti masih terdapat mahasiswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, setelah perkuliahan selesai mahasiswa masih membiarkan lampu menyala dan tidak digunakan, selain itu dalam mengikuti kegiatan kaderisasi konservasi dan pelatihan kesenian tradisional tergolong masih rendah tetapi dari segi pengetahuan dan sikap mengenai konservasi tergolong sangat baik (Prayitno, 2016:88). Dari hal tersebut menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan program konservasi Unnes, sehingga perlu diketahui faktor

penyebab tinggi rendahnya pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan program konservasi Unnes. Selain itu perlu diketahui kembali perkembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan program pada pilar konservasi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan bagi pihak Universitas.

Usaha pihak Unnes untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam melaksanakan program konservasi selain melalui Pendidikan Konservasi atau Pendidikan Lingkungan Hidup, melalui pula dengan memberdayakan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Pada tahun 2013 terdapat 54 jumlah UKM yang diklasifikasikan ke dalam 4 bidang yaitu: UKM bidang penalaran dan keilmuan, UKM bidang minat, bakat, dan kemampuan, UKM bidang kesejahteraan, serta UKM bidang kepedulian sosial. Sehingga melalui berbagai UKM yang tersedia inilah mahasiswa menyalurkan aktifitasnya, mengembangkan potensi dirinya diluar jam-jam kuliah. Dalam kegiatan ini, seluruh kegiatan dituangkan dalam bentuk garis-garis besar kebijakan, sebagai upaya pengembangan potensi mahasiswa secara utuh yang berlandaskan nilai-nilai konservasi, sehingga harapannya pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa selalu mengedapankan prinsip konservasi (https://masrukhiUnnes.wordpres.com/ diunduh pada Kamis, 23/3/2017).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa dalam Mendukung Unnes Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa tinggi tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam mendukung Unnes mewujudkan visi berwawasan konservasi ?
2. Apakah faktor penyebab tinggi rendahnya tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa dalam mendukung Unnes mewujudkan visi berwawasan konservasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut.

1. Mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam mendukung Unnes mewujudkan visi berwawasan konservasi.
2. Menganalisis faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa dalam mendukung Unnes mewujudkan visi berwawasan konservasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak meliputi.

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang visi berwawasan konservasi Unnes.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi mahasiswa, dapat meningkatkan peran serta terhadap pelaksanaan Unnes konservasi serta sebagai penambah referensi karya tulis ilmiah

dan dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan konservasi.

b. Bagi lembaga yang terkait, sebagai masukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas konservasi.

1.5 Batasan Istilah

Berdasarkan pemilihan judul di atas, maka untuk menghindari salah tafsir terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka perlu diberi batasan istilah yang dianggap penting, yaitu sebagai berikut.

1. Pengetahuan

   Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2012:138). Jadi pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tahu mahasiswa tentang visi berwawasan konservasi Unnes yang ditopang oleh pilar nilai dan karakter, pilar seni dan budaya, serta pilar sumberdaya alam dan lingkungan.

2. Sikap

   Sikap merupakan pendapat dan keyakinan seseorang yang terorganisir mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk berperilaku dengan cara yang tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2003:127). Jadi sikap dalam penelitian ini yaitu pendapat atau pandangan, perasaan, dan kecenderungan respon mahasiswa dalam upaya mendukung Unnes

mewujudkan visi berwawasan konservasi yang ditopang oleh pilar nilai dan karakter, pilar seni dan budaya, serta pilar sumberdaya alam dan lingkungan.

3. Perilaku

   Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai tujuan baik disadari maupun tidak (Wawan dan Dewi, 2010:48). Jadi perilaku dalam penelitian ini adalah respon atau reaksi mahasiswa yang dapat diamati (berupa tindakan) dalam upaya mendukung Unnes mewujudkan visi berwawasan konservasi yang ditopang oleh pilar nilar dan karakter, pilar seni dan budaya, serta pilar sumberdaya alam dan lingkungan.

4. Mahasiswa Unnes

   Mahasiswa Unnes dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun ajaran 2015/2016 S1 baik prodi pendidikan maupun non kependidikan dari seluruh fakultas yakni FIP, FBS, FIS, FMIPA, FT, FIK dan FH yang masih aktif dan telah mendapatkan mata kuliah pendidikan konservasi.

5. Visi berwawasan konservasi Unnes

   Visi berwawasan konservasi Unnes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memiliki tujuan dengan cara pandang serta sikap perilaku yang mengacu pada prinsip konservasi (pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan) baik sumberdaya alam dan nilai-nilai sosial budaya (http://Unnes.ac.id/tentang/ diunduh pada Selasa, 21/2/2017).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1 Wawasan Konservasi

Wawasan konservasi berasal dari dua kata yaitu wawasan dan konservasi. Wawasan berarti hasil mawas; tinjauan; pandangan; konsepsi; cara pandangan (Kamus Bahasa Indonesia, http://kamusbahasaindonesia.org/wawasan/miripKamusBahasaIndonesia.org/ diunduh pada Selasa, 21/2/2017). Sedangkan kata selanjutnya yaitu konservasi, yang berasal dari kata *"Conservation*". Dalam kajian bahasa, "*Conservation*" (*con* berarti *together* dan *servare* berarti *save*), mempunyai arti upaya memelihara apa yang dimiliki secara bijaksana (Masrukhi, 2012:24).

Berdasarkan arti dari makna konservasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa konservasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memelihara apa yang kita miliki (*to keep, to save what we have*) dan kita harus memanfaatkannya secara bijaksana (*wise use*) (Tim Pengembang Konservasi Unnes, 2010:5 dalam http://pgpaud2009.blogspot.co.id/2014/09/normal-0-false-false-in-x-none-ar.html diunduh pada Selasa, 21/2/2017). Sedangkan menurut Hardati, dkk., (2016:9) konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan manfaat yang diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan.

Umumnya konservasi dikenal sebagai tindakan perlindungan dan pengawetan alam sehingga terkesan fokus kegiatan konservasi adalah

melestarikan lingkungan atau bumi dari kerusakan akibat ulah manusia. Namun dalam perkembangannya makna konservasi dimaknai sebagai pelestarian warisan kebudayaan (*cultural heritage),* sehingga konservasi tidak hanya diartikan sebagai menjaga atau memelihara lingkungan alam (pengertian konservasi fisik), tetapi juga bagaimana nilai-nilai dan hasil budaya dirawat, dipelihara, dijunjung tinggi, dan dikembangkan demi kesempurnaan hidup manusia (Handoyo dan Tijan, 2010:15-16). Jadi dapat disimpulkan bahwa, wawasan konservasi adalah cara pandang dan sikap perilaku yang berorientasi pada prinsip konservasi (pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan) sumberdaya alam dan nilai-nilai sosial budaya (http://Unnes.ac.id/tentang/ diunduh pada Selasa, 21/2/2017).

Perilaku yang menunjukkan berwawasan konservasi, dalam konteks konservasi di Universitas Negeri Semarang, apabila perilaku warga Unnes memperhatikan prinsip-prinsip konservasi (perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari) baik sumber daya alam maupun seni budaya. Hal ini karena Unnes dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi mengacu pada prinsip-prinsip konservasi tersebut (Mungin dkk., 2017:2).

Perilaku berwawasan konservasi mempunyai keterkaian dengan perilaku pro lingkungan, perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan perilaku peduli lingkungan, karena sama-sama menggambarkan tentang perilaku yang melindungi lingkungan (Hung, *et.al.*, 2013:19). Apabila perilaku pro lingkungan memiliki enam indikator, yaitu: (1) penghematan energi, (2) mobilitas dan transportasi, (3) pencegahan limbah, (4) daur ulang, (5) konsumerisme, (6)

perilaku yang bertujuan untuk melestarikan alam (F.G Kaiser, *et.al.*, 1999:4). Perilaku peduli lingkungan juga memiliki enam indikator yaitu: (1) perilaku konsumsi bahan bakar, (2) penggunaan listrik, (3) perilaku hidup sehat, (4) perilaku membuang sampah, (5) perilaku terkait emisi karbon, (6) perilaku pemanfaatan air (KLH, 2012:61).

Perilaku pro lingkungan dan perilaku peduli lingkungan cenderung terfokus pada lingkungan saja, namun dalam perilaku berwawasan konservasi lebih kompleks yakni memperhatikan seni dan budaya pula. Perwujudan perilaku berwawasan konservasi mengacu pada visi Unnes berwasawan konservasi dan bereputasi internasional. Sehingga menjadikan konservasi sebagai pedoman untuk berpikir, bersikap, dan bertindak bagi seluruh warga Unnes. Untuk mewujudkan visi tersebut mengacu pada tiga pilar konservasi Unnes yakni pilar nilai dan karakter yang terdiri dari nilai inspiratif, peduli, inovatif, sportif, kreatif, kejujuran dan keadilan; pilar seni dan budaya melalui penggalian, pemeliharaan, penyemaian, dan pemberian daya hidup etika, seni, dan budaya lokal dalam bentuk pemeliharaan, pendokumentasian, pendidikan, penyebarluasan, dan mempromosikan unsur-unsurnya; serta pilar sumberdaya alam dan lingkungan dengan program konservasi keanekaragaman hayati, arsitektur hijau dan sistem transportasi internal, pengelolaan limbah, kebijakan nirkertas, energi besih dan kaderisasi konservasi (Mungin dkk., 2017:23 dan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017).

2.1.2 Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku

2.1.2.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2012:128). Sedangkan menurut Soekanto (2003:8) pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya dan berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (s*uperstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Jadi pengetahuan adalah hasil penggunaan panca indra terhadap obyek sehingga menghasilkan kesan di dalam pikiran.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2010:12).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tidak hanya dari pendidikan saja, menurut Wawan dan Dewi (2010:11) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Diantaranya yaitu pendidikan, dalam arti luas merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung pada seseorang dalam segala lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup (Mudyahardjo, 2013:3). Sedangkan pendidikan dalam arti sempit merupakan pengajaran yang dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan formal. Diharapkan nanti setelah peserta didik belajar di lembaga formal, mereka memiliki kecakapan berfikir maupun sosial sehingga bermanfaat untuk kehidupannya kelak (Nasution, 2014:13). Tingkat pendidikan menentukan mudah atau tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya (Wawan dan Dewi, 2010:12).

Pekerjaan juga menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Budiman dan Riyanto, 2013:66). Memang secara langsung atau tidak pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan. Interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Tentunya dalam hal ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Abdullah dan Yuliana, 2015:29).

Bertambahnya umur juga menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental) (Dharmawati dan

Wirata, 2016:2). Menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Wawan dan Dewi, 2010:17). Akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Dewi dan Kamidah, 2012:22).

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Menurut Wawan dan Dewi (2010:18), terdapat dua faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu lingkungan dan sosial budaya. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung sifat kelompoknya. Dalam lingkungan, seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang (Budiman dan Riyanto, 2013:67).

Sosial budaya berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Murti, 2016: 120). Pendapat ini sejalan dengan yang diutarakan Wawan dan Dewi (2010:18), sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik (Budiman dan Riyanto, 2013:67).

Penulis hanya menggunakan faktor pendidikan dan umur yang dijadikan indikator faktor internal yang menjadi penyebab tinggi rendahnya pengetahuan mahasiswa. Sedangkan untuk faktor pekerjaan tidak digunakan, karena responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Kemudian untuk faktor eksternalnya, penulis menggunakan sesuai teori yaitu lingkungan dan sosial budaya menjadi faktor penyebab tinggi rendahnya pengetahuan mahasiswa.

Notoatmodjo (2012:138) mengatakan bahwa, terdapat enam tingkatan dalam pengetahuan yaitu: 1) Tahu (*Know*) merupakan pengetahuan paling rendah, diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajarinya dan dapat diukur dengan kata kerja menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, maupun menyatakan; 2) Memahami (*Comprehension*) artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang apa yang diketahui sehingga orang yang paham terhadap suatu materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh atau menyimpulkan objek yang dipelajari; 3) Aplikasi (*Application*) merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi, seperti penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya; 4) Analisis (*Analysis*) merupakan suatu kemampuan untuk menyatakan materi ke dalam komponen-komponen tetapi masih ada kaitannya satu sama lain; 5) Sintesis (*Synthesis*) merupakan suatu komponen untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu formulasi yang baru; 6) Evaluasi (*Evaluation*) merupkan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri maupun menggunakan kriteria yang telah ada.

Pengetahuan seseorang mengenai suatu materi atau suatu hal dapat diukur. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas (Notoatmodjo, 2012:140). Cara pengukuran pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang berupa pertanyaan *multiple choice* tentang visi berwawasan konservasi Unnes.

2.1.2.2 Sikap

Sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*, pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer (1862) yang menggunkan kata ini menunjuk pada suatu status mental seseorang (Hamadi, 2009:148). Menurut Thursione (1946) mengartikan sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat postif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi ini meliputi simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan sebagainya (Hamadi, 2009:150)

Kurt (1977:3) menyatakan seseorang dikatakan memilki sikap postif terhadap sutu objek apabila ia suka atau memiliki sikap yang *favourable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap negatif terhadap suatu objek bila ia tidak suka atau sikap *unfavourable* terhadap suatu objek (Hamadi, 2009:150). Sikap yang positif mempengaruhi seseorang untuk mendekat terhadap suatu objek, sedangkan sikap negatif memiliki kecenderungan untuk menghindari suatu objek (Ajzen & Fishbein, 2000) dalam Lee, A., *et.al* (2015:11)

Sikap dalam arti sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Walgito (2003:127) mendefinisikan bahwa sikap itu merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Sedangkan Notoatmodjo (2012:140) mengemukakan sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya).

Berdasarkan intensitasnya, sikap memiliki tingkatan-tingkatan yaitu: 1) Menerima (*receiving*) diartikan bahwa orang (subjek) mau menerima stimulus yang diberikan objek; 2) Menanggapi (*responding*) berarti memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi; 3) Menghargai (*valuing)* diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon; 4) Bertanggung jawab diartikan sebagai berani mengambil resiko atas apa yang diyakininya, sikap ini merupakan sikap yang paling tinggi (Notoatmodjo, 2010:30-31).

Sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, menurut Azwar (2011:30) terdapat 5 faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu sebagai berikut.

1) Pengalaman pribadi
   Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih

mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting
   Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
3) Pengaruh kebudayaan
   Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.
4) Media massa
   Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengauh terhadap sikap konsumennya.
5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama
   Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya sikap seseorang yang digunakan pada penelitian ini hanya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa dan lembaga pendidikan. Sedangkan lembaga agama tidak digunakan, hal ini karena karakteristik responden mayoritas beragama Islam.

Walgito (2003:156) mengemukakan bahwa, terdapat beberapa cara dalam pengukuran sikap yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung, yaitu subjek secara langsung dimintai pendapat bagaimana sikapnya terhadap suatu masalah atau hal yang dihadapkan kepadanya. Dalam hal ini dapat dibedakan langsung tidak berstruktur dan langsung yang berstruktur. Secara langsung yang tidak berstruktur misalnya mengukur sikap dengan wawancara bebas (*free interview*), dengan pengamatan langsung atau dengan survei (misal

public opinion survey). Sedangkan cara langsung yang berstruktur yaitu pengukuran sikap dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dalam suatu alat yang telah ditentukan, dan langsung diberikan kepada subjek yang diteliti. Misal pengukuran sikap dengan skala Bogardus, Thurstone, dan Likert.

Pengukuran sikap selain menggunakan cara langsung, adapula pengukuran sikap secara tidak langsung yaitu pengukuran dengan menggunakan tes (Walgito, 2003:157). Dalam hal ini dapat dibedakan antara tes yang proyektif dan yang non-proyektif. Cara pengukuran sikap dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengukuran sikap secara langsung yang berstruktur dengan model Likert. Dalam pengukuran sikap model Likert subjek yang diteliti disuruh memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang disediakan. Lima alternatif jawaban yang dikemukakan oleh Likert adalah: (1) Sangat setuju (*strongly approve*), (2) Setuju (*approve*), (3) Tidak mempunyai pendapat (*undecided*), (4) Tidak setuju (*disapprove*), (5) Sangat tidak setuju (*strongly disapprove*).

2.1.2.3 Perilaku

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan dan faktor lingkungan. Perilaku mempunyai dua bentuk, pertama adalah bentuk pasif yang tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain seperti berpikir, tanggapan, dan pengetahuan. Kedua adalah bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi langsung (Wawan dan Dewi, 2010: 48-54). Sedangkan menurut

Hardati, dkk., (2016:77) perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan.

Syakira 2008 dalam Prayogo (2016: 48) mengemukakan bahwa, terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti keturunan atau ras. Pada dasarnya ciri-ciri pembawaan manusia yang essensial dari berbagai "ras" dan kelompok "etnis" adalah sama, tetapi sifat-sifat spesifik yang disembunyikannya pada masing-masing individu sangat bervariasi setiap individu pada saat konsepsi menerima warisan genetik (keturunan) dari kedua orang tuanya yang akan memberikan potensi bagi perkembangan dan tingkah lakunya sepanjang hidupnya (Fathurrohman, 2016:382).

Jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku seseorang. Perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik maupun norma pembagian tugas (Syakira 2010, dalam Prayogo 2016:48). Laki-laki lebih mempertimbangkan rasional serta mampu melakukan aktivitas fisik yang memerlukan kekuatan dan dimensi yang lebih besar. Hal ini karena hormon testoteron yang mengakibatkan pria tumbuh lebih besar, badan yang lebih besar, dimensi jantung yang lebih besar dan volume paru-paru yang lebih besar, sehingga dalam kekuatan fisik laki-laki lebih besar daripada perempuan. Sementara perempuan lebih tertarik pada kehangatan hubungan interpersonal, hubungan sosial, dan sensabilitas hubungan interpersonal. Hal ini karena pola asuh perempuan pada saat pengasuhan, diasuh dengan penuh afeksi, disiplin, lemah lembut dan tanpa kekerasan oleh ibunya

sehingga membuat mereka lebih berempati, mampu mengendalikan emosi disaat dirinya berhubungan dengan orang lain (Istiana, 2018:59) sehingga dapat mengakibatkan perempuan lebih cenderung mengedepankan perasaan.

Sifat fisik atau jasmani juga menjadi komponen dalam faktor internal yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang. Sifat fisik atau jasmani dalam ilmu kepribadian digunakan sebagai salah satu usaha untuk memahami dan menyingkap perilaku dan kepribadian manusia, dalam ilmu kepribadian hal ini disebut dengan konsep tipologi (Kuntjojo, 2009:8). Namun, untuk memahami manusia dan perilakunya melalui konsep tipologi perlu berhati-hati, karena manusia yang memiliki sifat fisik atatu jasmani yang sama belum tentu memiliki persamaan perilaku (Sumartiningsih, 2011:43). Peneliti seperti William H. Sheldon (1898-1977) menemukan adanya kaitan erat antara karakteristik fisik dan seseorang dengan temperamennya yang akhirnya beperpengaruh terhadap perilaku seseorang (Kenneth & Matthew, 2013:87).

Kepribadian juga menjadi salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Feist & Feist (1998) dalam (Badriyah dan Faradiba, 2018:282) mendefinisikan kepribadian sebagai sebuah pola yang relatif menetap atau sebuah karakteristik yang dimiliki oleh individu secara konsisten terhadap perilaku. Kepribadian, secara unik menjadi instrumen yang terstandar yang dapat memprediksi perilaku (Syafitri dan Napitupulu, 2015:2). Dengan kepribadian yang bersifat unik dan konsisten inilah sehingga dapat digunakan untuk membedakan perilaku antara individu satu dengan lainnya.

Intelegensi juga menjadi salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Winkel (1996:138) dalam (Purwanto, 2010:478) menyebutkan intelegensi dapat diberikan pengertian luas dan sempit. Dalam arti luas intelegensi adalah kemampuan mencapai prestasi dalam berbagai bidang kehidupan. Sedang dalam arti sempit, intelegensi adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah. Intelegensi dalam pengertian sempit mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan intelektual atau kemampuan akademik. Intelegensi dan keberhasilan dalam pendidikan adalah dua hal yang saling terkait. Pada umumnya anak yang memiliki intelegensi tinggi akan memiliki prestasi yang membanggakan di kelasnya, dan dengan prestasi yang dimilikinya ia akan lebih mudah meraih keberhasilan (Rohmah , 2011: 126). Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (2002) dalam (Veriansyah dkk., 2018: 42) berpendapat bahwa tingkat intelegensi merupakan keseluruhan kecakapan yang dimiliki seseorang sehingga dapat bertindak dan berpikir secara terarah dan baik. Bertitik tolak dari pengertian tersebut, tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh intelegensia. Tingkah laku yang dipengaruhi oleh intelegensia adalah tingkah laku intelegen di mana seseorang dapat bertindak secara cepat, tepat, dan mudah terutama dalam mengambil keputusan.

Bakat atau potensi diri juga menjadi salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang masih bersifat potensial atau laten dan memerlukan pengembangan lebih lanjut (Ali, 2005:79) dalam (Antika, dkk., 2013: 76). Sedangkan menurut Anggadewi M. (1968:2) dalam Sukamta (2008:31) bakat adalah suatu kondisi

pada seseorang yang dengan suatu pelatihan khusus memungkinkannya mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan ketrampilan khusus. Misalnya kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik dan sebagainya. Setiap orang mempunyai bakat yang berbeda, baik dalam jenis maupun dalam derajat ataupun tingkat pemilikan sesuatu (Sukamta, 2008: 33). Karena setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda, maka dapat digunakan untuk membedakan perilaku antar individu.

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Jika faktor internal meupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu maka faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Menurut Syakira (2010) dalam Prayogo (2016:48) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terdiri dari lima faktor. Pertama pendidikan, pendidikan sangat berpengaruh terhadap program peningkatan pengetahuan hal ini secara langsung dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Aribowo, 2013:4). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Suwarno dkk., (2014: 17), pendidikan mampu meningkatkan kemampuan seseorang pada kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif mampu meningkatkan pengetahuan, pada ranah afektif dapat menentukan sikap, membentuk pola hidup, sedang pada ranah psikomotor dapat mempersepsi diri, membuat penyesuaian pola gerak. Masyarakat yang berpendidikan mampu memandang jauh ke depan. Sehingga pendidikan mampu mengubah pandangan seseorang yang mengakibatkan penentuan perilaku.

Faktor eksternal kedua yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah kebudayaan. Budaya memainkan peran penting dan mendalam dalam pembentukan perilaku. Kotler dan Armstrong (2012) mendefinisikan kebudayaan sebagai seperangkat nilai-nilai, kepercayaan, kebiasaan, keinginan dan perilaku yang dipelajari oleh masyarakat sekitar, dari keluarga, atau lembaga formal lainnya sebagai sebuah pedoman perilaku. Aspek eksternal ini menjadi faktor penentu yang paling mendasar dari segi keinginan dan perilaku seseorang karena menyangkut segala aspek kehidupan manusia (Bahari dan Ashoer, 2018: 72).

Faktor eksternal ketiga yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah agama, kepercayaan/ideologi. Nasution (1986:11) intisari dari agama adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indra, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan sehari-hari (dalam Hamali, 2012: 23). Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu (Jalaluddin, 2000). Secara umum, norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya (Dwisaptani dan Setiawan, 2008:327). Dari definisi tersebut jelas bahwa agama dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Faktor eksternal keempat yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah lingkungan. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu pada individu (Syamsudduha dan Rapi,

2012:22). Dalam lingkunganlah hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh manusia sebagai mahkluk hidup (Suranto, 2015:13). Oleh karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan abiotik maupun biotik, maka lingkungan dapat mempengaruhi manusia untuk berperilaku terhadap lingkungannya.

Faktor eksternal kelima yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang adalah kondisi sosial ekonomi. W.S Winke (dalam Basrowi dan Juariyah, 2010:61) menyatakan bahwa pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimilki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang. Kondisi sosial ekonomi mempengaruhi perilaku seseorang karena menurut Notoatmodjo (2012:107) kondisi ekonomi terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

Notoatmodjo (20012:145) mengatakan bahwa, pengukuran atau cara mengamati perilaku dapat dilakukan melalui dua cara, secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran secara langsung yakni dengan pengamatan (observasi) dan secara tidak langsung menggunakan metode mengingat kembali (*recall*). Metode ini dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan terhadap subyek tentang apa yang telah dilakukan berhubungan dengan obyek tertentu.

Cara pengukuran perilaku dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Cara langsung melalui observasi dan cara tidak langsung melalui metode mengingat kembali (*recall)* apa yang telah

dilakukan dan apa yang sering dilakukan responden selama menjadi mahasiswa Unnes dalam upaya mendukung Unnes mewujudkan visi berawawasan konservasi. Selain itu, ditambah pula triangulasi sumber dengan mewawancarai ketua lembaga kemahasiswaan, penggiat alam, dan ketua organisasi konservasi baik konservasi lingkungan maupun konservasi budaya yang ada di Unnes.

2.1.3 Kajian tentang Geografi

Sebutan geografi pertama kali dikemukakan oleh Eratosthenes (276-196 SM) sebagai ahli geografi dengan hasil karya utamanya yang berjudul "*geographica*" (Suharyono dan Amien, 2013:1). Secara etimologis, geografi terdiri dari dua kata yakni *geo/gea* artinya bumi, *grafein* artinya/ tulisan atau pencitraan (*to describe*). Jadi geografi adalah ilmu yang mendeskripsikan tentang bumi (Arjana, 2013:21).

Ferdinan von Richthofen (1833-1905) ia mengatakan bahwa geografi sebagai ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya, disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-gejala dan sifat-sifat itu (dalam Suharyono dan Amien, 2013:17). Menurut Bintarto (1983 dalam Arjana, 2013:21) mengemukakan, geografi mempelajari hubungan timbal balik gejala-gejala muka bumi, baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan.

Berdasarkan ketiga pendapat mengenai geografi, dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena

geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (hasil Seminar Lokakarya tentang Kualitas Pengajaran Geografi, Semarang (1989) dalam Arjana, 2013:22).

Geografi memiliki tiga macam pendekatan yang berfungsi sebagai pembeda antara disiplin ilmu geografi dengan disiplin ilmu lain. Bintarto dan Surastopo (1979:12-25) berpendapat, dalam geografi untuk menghampiri atau mendekati masalah digunakan bermacam-macam pendekatan atau hampiran (*approach*). Pendekatan tersebut yaitu pendekatan analisa keruangan (*spatial analysis*), analisa ekologi (*ecological analysis*)/kelingkungan dan analisa kompleks wilayah (*regional complex analysis*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kelingkungan, karena konservasi merupakan cara pandang dan sikap perilaku manusia yang berorientasi pada prinsip pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan baik sumberdaya alam maupun nilai-nilai sosial budaya (http://Unnes.ac.id/tentang diunduh pada Selasa, 21/2/2017). Sehingga terjadi interaksi antara manusia dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial.

Hal tersebut sesuai dengan pendekatan kelingkungan, karena menurut Bintarto dan Surastopo (1979:22) pendekatan kelingkungan merupakan studi interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan yang disebut ekologi. Dimana pada teori lingkungan, lingkungan hidup manusia dapat digolongkan dalam beberapa kelompok yaitu lingkungan fisikal (*physical environment*), lingkungan biologis (*biological environment*), dan lingkungan sosial (*social*

environment). Pada pendekatan kelingkungan, antara lingkungan fisikal, biologis dan sosial saling mempengaruhi satu sama lain dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Konservasi dalam kurikulum SMA khususnya pada materi geografi, diterapkan baik di kelas 10, 11, maupun 12. Di kelas 10 pada K.D 3.5 materi pemanfaatan dan konservasi tanah, di kelas 11 pada K.D 3.3 materi pemanfaatan sumberdaya alam dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan serta K.D 3.6 materi pelestarian dan pemanfaatan produk kebudayaan Indonesia dalam bidang ekonomi kreatif dan pariwisata. Sedangkan di kelas 12 diterapkan pada K.D 3.3 materi analisis keruangan pada Sistem Informasi Geografis (SIG) terkait potensi wilayah dan kesehatan lingkungan (hasil penelahaan dari Silabus Geografi SMA Kurikulum 2013).

2.1.4 Kajian tentang Universitas Negeri Semarang sebagai Kampus Berwawasan Konservasi

Universitas Negeri Semarang sebagai universitas konservasi memiliki visi menjadi universitas berwawasan konservasi dan bereputasi internasional. Berwawasan konservasi bermakna cara pandang dan sikap perilaku yang berorientasi pada prinsip konservasi (pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan) sumberdaya alam dan nilai-nilai sosial budaya. Prinsip tersebut menjadi landasan dalam kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi. Bereputasi internasional bermakna universitas yang memiliki citra dan nama baik dalam pergaulan internasional serta menjadi rujukan dalam kegiatan Tri Dharma

perguruan tinggi di tingkat internasional (http://Unnes.ac.id/tentang/ diunduh pada Selasa, 21/2/2017).

Perwujudan visi Universitas Negeri Semarang sebagai Universitas Konservasi dan bereputasi internasional berpijak pada Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017 tentang Spirit Konservasi Universitas Negeri Semarang. Peraturan tersebut merupakan wujud pengembangan dari peraturan lama yakni Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 tentang Tata Kelola Kampus Berbasis Konservasi di Universitas Negeri Semarang (hasil wawancara dengan ketua Bangvasi Unnes, Prof. Dr. Ir. Amin Retnoningsih, M.Si pada 19/2/2017).

Perbedaan antara Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017 dan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012 yaitu pada program konservasi peraturan baru menggunakan tiga pilar konservasi yaitu pilar nilai dan karakter, pilar seni dan budaya, serta pilar sumberdaya alam dan lingkungan. Hal ini merupakan bentuk kristalisasi dari peraturan lama yang terdiri dari tujuh pilar konservasi agar terjadi penyetaraan antar pilar. Pada peraturan lama konservasi etika seni dan budaya diintegrasikan menjadi satu namun pada peaturan baru konservasi etika berdiri sendiri menjadi pilar nilai dan karakter, serta seni dan budaya berdiri sendiri menjadi pilar seni dan budaya. Sedangkan pada pilar keanekaragaman hayati; arsitektur hijau dan transportasi internal; pengelolaan limbah; kebijakan nirkertas; energi bersih serta kaderisasi konservasi, pada pearturan baru diintegrasikan menjadi pilar

sumberdaya alam dan lingkungan (hasil wawancara dengan ketua Bangvasi Unnes, Prof. Dr. Ir. Amin Retnoningsih, M.Si pada 19/2/2017).

Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017 tentang Spirit Konservasi Universitas Negeri Semarang pasal 3, menyebutkan bahwa untuk mewujudkan visi menjadi universitas berwawasan konservasi dan bereputasi internasional dilandaskan pada spirit *arum luhuring pawiyatan ing astanira* yang memiliki arti harum dan luhurnya wilayah ini tergantung pada tangan-tangan kita sedangkan maknanya adalah rumah ilmu pengembang peradaban unggul. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan spirit konservasi. Spirit konservasi adalah semangat, jiwa, atau roh yang melandasi dalam implementasi konservasi Unnes (pasal 1, Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017). Spirit konservasi ditopang oleh tiga pilar yaitu nilai dan karakter; seni dan budaya; sumberdaya alam dan lingkungan (Pasal 8, Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017).

Universitas Negeri Semarang yang telah dideklarasikan sebagai Universitas Konservasi pada bulan Maret 2010, memiliki makna yang strategis dalam konteks pembangunan karakter. Hal ini terkait dengan makna konservasi itu sendiri yang tidak sekedar berkonotasi fisik, akan tetapi lebih luas adalah nilai dan budaya (Masrukhi, 2012:20). Karakter merupakan kualitas diri, kekuatan mental, kekuatan moral, nilai-nilai moral individu atau perilaku hidup yang merupakan motor khusus pribadi dan berbeda dengan orang lain (Furqon, 2010) dalam Rolina (2013:171). Pembangunan karakter penting dikembangkan mengingat fenomena sosial negatif semakin hari semakin bertambah. Namun yang menjadi sorotan

utama yang terjadi di Indonesia adalah perkelahian massal, perusakan lingkungan hidup, dan korupsi. Untuk mengatasi dan mengantisipasi fenomena sosial yang tidak sesuai dengan falafah hidup bangsa perlu dikembangkan pendidikan karakter yang didasari dengan nilai-nilai moral di kalangan masyarakat baik sebagai individu ataupun kelompok (Wening, 2012:55).

Unnes sebagai universitas konservasi turut andil dalam pembangunan karakter melalui nilai-nilai dan karakter konservasi yang sudah dikembangkan. Nilai-nilai dan karakter tersebut yaitu inspiratif, humanis, peduli, inovatif, kreatif, sportif, kejujuran dan keadilan (Hardati, dkk., 2016:64). Universitas Negeri Semarang menghimbau agar setiap mahasiswa memahami dan melaksanakan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai karakter konservasi merupakan prinsip pengembangan pilar konservasi untuk mewujudkan visi Universitas Negeri Semarang sebagai universitas berwawasan konservasi dan bereputasi internasional. Nilai-nilai konservasi tesebut dijelaskan pada pasal 7, Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017 tentang spirit konservasi Universitas Negeri Semarang yaitu sebagai berikut.

a. Nilai inspiratif, senantiasa memiliki ide atau gagasan untuk siap bertindak melakukan kegiatan menuju keunggulan secara nasional dan internasional.
b. Nilai humanis, senantiasa menghargai orang lain, mengharapkan dan memperjuangkan terwujudnya harkat dan martabat warga Unnes pada khususnya dan warga masyarakat pada umumnya.
c. Nilai kepedulian, senantiasa mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan terhadap sesama warga Unnes, warga masyarakat, dan lingkungan alam sekitar.
d. Nilai inovatif, senantiasa mendayagunakan pemikiran, imajinasi, stimulan dan lingkungan untuk menghasilkan produk-produk yang bersifat kebaruan.

e. Nilai kreatif, senantiasa berpikir dan bertindak untuk menyelesaikan masalah-masalah secara cerdas berdasarkan norma-norma untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
f. Nilai sportif, senantiasa menunjukkan sikap kesatria, jujur, *fair* dan mau mengakui kekuatan, keberhasilan yang dimiliki orang lain, serta mengakui kesalahan dan kelemahan diri sendiri.
g. Nilai kejujuran, senantiasa berperilaku berdasar pada upaya menjadikan warga Unnes sebagai pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, sikap, tindakan dalam pekerjaan dan kehidupan keseharian berdasarkan norma-norma yang berlaku.
h. Nilai keadilan, senantiasa tidak berpihak, berpihak pada yang benar dan tidak merugikan orang lain dan diri sendiri, memberikan kepada orang lain sesuai dengan haknya.

Unnes sangat menaruh perhatian dan kepedulian yang sangat tinggi terhadap kelestarian lingkungan dan nilai-nilai luhur bangsa (Rachman, 2012:30). Sehingga Unnes sebagai universitas konservasi tidak hanya melestarikan dari segi lingkungan saja tetapi dari segi seni dan budaya pula. Konservasi budaya memiliki dimensi ke belakang dan ke depan. Dimensi ke belakang diwakili oleh proses perlindungan dan pengawetan terhadap kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Sementara itu, dimensi ke depan di-*ejawantah*-kan dengan menjaga keberlanjutan budaya. Hal ini penting dilakukan karena masyarakat sering lupa akan kebudayaan bangsa (Hardati, dkk,. 2016:89).

Wujud konservasi budaya yang telah dilakukan di Universitas Negeri Semarang diantaranya Karawaitan melalui UKM Karawitan, pelestarian jajanan tradisional melaui UKM Tata Boga, membuat parikan konservasi, acara Selasa Legen, pemakaian seragam batik pada hari-hari tertentu, dan kearifan lokal berupa makan makanan berbasis produk lokal: jagung rebus, kacang rebus, ketela rebus, gethuk, thiwul, dan lain sebagainya. Sedangkan wujud konservasi seni yang telah

dilakukan antara lain: pagelaran musik tradisional, pementasan ketoprak, pementasan teater, pembacaan puisi, seni pewarnaan alami (menggunakan bahan-bahan alami), pameran lukisan, pementasan wayang dan senam konservasi (Hardati, dkk., 2016:90-107).

Implementasi seni juga terlihat dari karya seni yang diciptakan oleh salah satu dosen yang berupa Tari Konservasi kemudian dipraktekkan oleh mahasiswa Unnes Putro (2015) (dalam Hardati, dkk., 2016:107) memberikan penjelasan makna dari Tari Konservasi yaitu sebuah ekspresi gerak yang menggambarkan upaya Unnes dalam menegakkan pilar konservasi budaya. Tarian ini menggambarkan "Hasta Konservasi" atau delapan nilai konservasi yaitu inspiratif, humanis, kepedulian, inovatif, kreatif, sportif, kejujuran, dan keadilan.

Upaya perwujudan pilar sumberdaya alam dan lingkungan dalam spirit konservasi, dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip konservasi (pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan) yang berlandaskan pada tujuh pilar konservasi yang diatur dalam Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 tahun 2012 tentang Tata Kelola Kampus Berbasis Konservasi di Universitas Negeri Semarang. Namun yang dipergunakan hanyalah pilar-pilar yang berhubungan dengan sumberdaya alam dan lingkungan saja yaitu: 1) Konservasi keanekaragaman hayati; 2) Arsitektur hijau dan sistem transportasi internal; 3) Pengelolaan limbah; 4) Kebijakan nirkertas 5) Energi bersih 6) Kaderisasi konservasi (hasil penelaahan dari Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017 tentang Spirit Konservasi dan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 27 Tahun 2012).

2.1.5 Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan acuan dalam penelitian. Penelitian terdahalu yang dijadikan referensi dan acuan acuan adalah penelitian mengenai pelaksanaan konservasi Unnes. Berikut dijabarkan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu secara umum yaitu pada penelitian penulis meneliti mengenai pelaksanaan program visi berwawasan konservasi dengan kebijakan terbaru. Dimana implementasi Unnes konservasi ditopang oleh tiga pilar yaitu pilar nilai dan karakter, seni dan budaya serta sumberdaya alam dan lingkungan. Sedangkan pada penelitian terdahulu semuanya meneliti dengan pedoman kebijakan lama yaitu pelaksanaan konservasi Unnes menggunakan indikator tujuh pilar konservasi.

Perbedaan secara khusus antara penelitian penulis dengan penelitian yang lain dijabarkan sebagai berikut. Pertama penelitian Joko Dwi Prayitno, variabel yang digunakan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa Unnes yang meliputi indikator dari tujuh pilar konservasi. Sedangkan pada penelitian penulis memiliki variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa Unnes dengan menggunakan indikator tiga pilar konservasi serta memiliki variabel faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa.

Metode penelitian yang digunakan juga terdapat perbedaan yaitu pada penelitian Joko Dwi Prayitno selain menggunakan deskriptif persentase, digunakan pula *cross tab*. Namun, pada penelitian penulis hanya menggunakan

deskriptif persentase. Dari segi metode pengumpulan data sebagian menggunakan metode yang tidak sama. Penelitian Joko Dwi Prayitno menggunakan kuesioner dan wawancara kepada responden sedangakan penelitian penulis menggunakan angket dan triangulasi sumber dengan mewawancarai ketua BEM, ketua penggiat alam, serta ketua organisasi lingkungan dan budaya.

Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian Joko Dwi Prayitno yaitu sama-sama memiliki variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku. Serta persamaan yang lain yakni pada metode pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi dan dokumentasi.

Penelitian Tommi Yuniawan dkk., juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya yaitu sama-sama memiliki variabel pengetahuan dan sikap mahasiswa namun yang membedakan dari objek yang dikaji jika penelitian penulis mengkaji pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam mendukung Unnes mewujudkan visi berwawasan konservasi. Penelitian Tommi Yuniawan dkk., meneliti pengetahuan mahasiswa tentang konservasi dan sikap mahasiswa tentang ungkapan konservasi. Selain itu yang dikaji pada penelitian penulis tidak hanya pengetahuan dan sikap mahasiswa saja. Melainkan perilaku dan faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa.

Metode analisis data yang digunakan pada peneltian Tommi Yuniawan dkk., juga memiliki perbedaan dengan metode analsisis data yang digunakan penulis. Pada penelitian Tommi Yuniawan dkk., menggunakan data emipiris dari lapangan kemudian dilakukan abstraksi dan penarikan kesimpulan sedangkan pada

penelitian penulis menggunakan deskriptif persentase. Metode penelitian yang digunakan juga nampak berbeda. Penelitian penulis menggunakan angket, observasi, dokumentasi, dan triangulasi sumber, sedangkan pada penelitian Tommy Yuniawan dkk., menggunakan wawancara, kuesioner, dan tes.

Penelitian Bagus Kisworo dan Mu'arifuddin juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Pada penelitian penulis memiliki variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa serta faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sedangkan penelitian Bagus Kisworo dan Mu'arifuddin memiliki variabel pemahaman civitas akademika FIP tentang 7 pilar konservasi, implementasi 7 pilar konservasi di FIP dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan 7 pilar konservasi di FIP. Dari variabel tersebut nampak perbedaan dan persamaannya. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pemahaman atau pengetahuan mahasiswa tentang pilar konservasi Unnes, sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program konservasi Unnes, dan sama-sama meneliti tentang faktor penghambat dan pendukungnya. Namun objek yang dikaji berbeda, pada penelitian Bagus Kisworo dan Mu'arifuddin hanya meneliti pada mahasiswa FIP saja, sedangkan pada penelitian penulis meneliti pada mahasiswa tahun ajaran 2015/2016 dari delapan fakultas.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian Bagus Kisworo dan Mu'arifuddin juga berbeda dengan metode analisis data yang digunakan penulis. Pada penelitian penulis teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif persentase. Sedangkan pada penelitian Bagus Kisworo dan Muarifuddin memakai

model interaktif *miles* dan *huberman*, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau klasifikasi secara bersamaan.

Penelitian Ruby Phramesti dan Nany Yuliastuti juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya adalah sama-sama meneliti partisipasi warga kampus dan kualitas SDM dimana hal tersebut dapat dilihat dari pengetahuan dan perilakunya di kampus. Sedangkan perbedannya pada penelitian penulis tidak hanya pengetahuan dan perilaku saja yang diteliti melainkan sikap dan faktor penyebab tinggi rendahnya pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. Tetapi penelitian Ruby Phramesti dan Nany Yuliastuti yang diteliti lebih kompleks yakni meneliti pula dari sisi manajemen kawasan kampus, kesehatan warga kampus, estetika kawasan, riset dan kurikulum serta rencana kebijakan dimasa mendatang.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian Ruby Phramesti dan Nany Yuliastuti ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Pada penelitian penulis teknik analisis yang digunakan hanya deskriptif persentase. Sedangkan pada penelitian Ruby Phramesti dan Nany Yuliastuti menggunakan identifikasi, komparatif dan statistik deskriptif dengan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Penelitian Sri Ngabekti juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pilar konservasi. Tetapi yang membedakan adalah pada penelitian penulis yang diteliti mahasiswanya baik dari segi pengetahuan, sikap, perilaku, dan faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan pada penelitian Sri Ngbekti yang diteliti adalah

persepsi dari mahasiswa atau penafsiran dari mahasiswa tentang terselenggaranya pilar konservasi yang ada. Lalu, yang ditafsir tidak hanya dari segi pelaksanaan pilar konservasi saja namun dari kondisi fisik kampus dan pandangan mengenai pendidikan dan pengajaran konservasi di Unnes melalui mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup.

Metode analisis data yang digunakan antara penelitian penulis dan penelitian Sri Ngabekti terdapat persamaan yakni menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Kemudian, metode pengumpulan data juga memiliki persamaan yaitu menggunakan angket. Namun pada penelitian penulis tidak hanya menggunakan angket saja melainkan observasi, dokumentasi, dan triangulasi sumber pula. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu tentang pelaksanaan konservasi Unnes

No.	Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1.	Joko Dwi Prayitno. 2013. Kepedulian Mahasiswa Unnes Terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang. Jurnal.	Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa Unnes yang meliputi indikator dari tujuh pilar konservasi Unnes.	Metode analisis data: analisis deskriptif dan analisis data *crosstab.* Metode pengumpulan data: kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.	Pengetahuan mahasiswa Unnes terhadap program konservasi termasuk dalam kategori baik, sikap mahasiswa Unnes terhadap program konservasi secara umum tergolong sangat baik dan perilaku mahasiswa Unnes terhadap program konservasi termasuk dalam kategori kurang baik.
2.	Tommi Yuniawan, Masrukhi, dan Alamsyah. 2014. Kajian Ekolinguistik Sikap Mahasiswa Terhadap Ungkapan Pelestarian Lingkungan di Universitas Negeri Semarang. Jurnal.	Pengetahuan mahasiswa tentang konservasi dan sikap mahasiswa tentang ungkapan konservasi.	Metode analisis data menggunakan data emipiris dari lapangan kemudian dilakukan abstraksi dan penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data: wawancara,	Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang konservasi belum terlalu baik serta hasil dari perhitungan sikap mahasiswa tentang ungkapan konservasi menghasilkan ungkapan yang paling popular adalah dalam bidang etika, seni, dan budaya. Sementara itu,ungkapan yang paling tidak popular adalah dalam hal publikasi konservasi. Tingkat popularitas ungkapan konservasi dari yang paling popular sampai paling asing secara berurutan adalah (1) etika, seni, dan budaya, (2)

			kuesioner, tes.	kader konservasi, (3) pengelolaan limbah, (4) energi bersih, (5) biodiversitas, (6) arsitektur hijau dan transportasi internal, (7) nirkertas, dan (8) publikasi konservasi.
3.	Bagus Kisworo dan Mu'arifuddin. 2012. Analisis Implementasi 7 pilar konservasi Universitas Negeri Semarang di Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurnal.	Pemahaman civitas akademika FIP tentang 7 pilar konservasi, implementasi 7 pilar konservasi di FIP, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan 7 pilar konservasi di FIP.	Metode analisis data: teknik analisis data memakai model interaktif *miles* dan *huberman*, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau klasifikasi secara bersamaan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber Metode pengumpulan data: wawancara, dokumentasi, observasi	Pemahaman civitas akademika di FIP belum menunjukkan sepenuhnya paham secara menyeluruh dari segi konteks makna konservasi. Implementasi 7 pilar konservasi yang ada di FIP masih menjolkan beberapa pilar dominan saja yaitu arsitektur hijau dan transportasi internal. Pilar nirkertas; konservasi etika, seni dan budaya; kaderisasi konservasi; keanekaragaman hayati; pengelolaan limbah dan energi bersih menjadi runtutan renstra sekaligus dimasukkan dalam prioritas yang membutuhkan pengembangan besar ke depan. Faktor penghambat dan pendukung dalam perwujudan universitas konservasi tersebut

				menempatkan psikologi mental dari semua warga Unnes menjadi perhatian utama.
4.	Ruby Phramesti dan Nany Yuliastuti. 2013. Kajian Keberlanjutan Universitas Negeri Semarang sebagai Kampus Konservasi. Jurnal	Konsep kampus konservasi, kualitas lingkungan alam, manajemen kawasan kampus, kesehatan warga kampus, estetika kawasan; partisipasi warga kampus dan kualitas SDM, riset dan kurikulum serta rencana kebijakan dimasa mendatang.	Metode analisis data: identifikasi, komparatif dan statistik deskriptif dengan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.	Kampus konservasi Universitas Negeri Semarang di kategorikan sebagai kampus yang menuju berkelanjutan dikarenakan masih fokus pada satu pilar yaitu pilar lingkungan. Kualitas lingkungan alam, manajemen kampus, kesehatan warga kampus, estetika kampus, partisipasi warga kampus dalam Unnes konservasi dan kualitas SDM, riset dan kurikulum serta rencana kebijakan dimasa mendatang semuanya dikategorikan baik.
5.	Sri Ngabekti. 2013. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Ketercapaian Unnes Sebagai Kampus Konservasi untuk Menuju Pembangunan Berkelanjutan.	Persepsi mahasiswa terhadap pendidikan dan pengajaran di Unnes; kondisi fisik kampus Unnes konservasi; pelaksanaan tujuh pilar konservasi	Metode analisis data: deskriptif Metode pengumpulan data: angket	Persepsi mahasiswa terhadap pendidikan dan pengajran di Unnes konservasi melalui pendidikan lingkungan hidup sangat disetujui 100% mahasiswa. Kondisi fisik kampus Unnes konservasi dinilai cukup-baik oleh sekitar 90% mahasiswa. Pelaksanaan tujuh pilar konservasi 94,5% mahasiswa menyatakan cukup sampai baik

	Seminar Nasional			sedangkan mahasiswa yang lain menyatakan kurang.

Sumber: Hasil pengumpulan data dari jurnal Joko Dwi Prayitno 2013; Bagus Kisworo dan Mu'arifuddin 2012, Tommi Yuniawan, Masrukhi, dan Alamsyah 2014 serta Ruby Phramesti dan Nany Yuliastuti 2013 dan hasil seminar nasional dari Sri Ngabekti 2013.

2.2 Kerangka Berpikir

Indonesia saat ini tidak hanya sedang menghadapi krisis lingkungan saja melainkan krisis nilai-nilai budaya bangsa pula (Pranadji, 2005:313). Terbukti dengan semakin banyaknya permasalahan lingkungan yang terjadi serta sikap acuh masyarakat terhadap seni dan budaya bangsa. Hal ini mendorong Pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan dan peraturan perundangan tentang konservasi lingkungan dan konservasi budaya.

Kebijakan Unnes sebagai universitas konservasi sejalan dengan kebijakan Pemerintah dalam upaya konservasi lingkungan hidup dan konservasi budaya. Sebagai wujudnya, Universitas Negeri Semarang memiliki visi berwawsan konservasi dimana visi tersebut berorientasi pada prinsip konservasi (pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, pelestarian, dan pengembangan) baik sumberdaya alam maupun nilai-nilai sosial budaya. Untuk mewujudkan visi tersebut dibutuhkan dukungan oleh seluruh warga Unnes salah satunya adalah mahasiswa, selain itu mahasiswa juga menjadi kunci penentu keberhasilan perwujudan visi Unnes karena mahasiswa memiliki kuantitas lebih banyak dibanding dengan dosen dan tenaga kependidikan lainnya (Yuniawan, dkk., 2014:4).

Pelaksanaakan visi Unnes yang berwawasan konservasi, terdapat kebijakan baru yang berpijak pada Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017 tentang Spirit Konservasi Universitas Negeri Semarang. Pada pasal 1 menjelaskan bahwa spirit konservasi merupakan semangat, jiwa, atau roh yang melandasi dalam implementasi konservasi Unnes. Spirit konservasi ditopang oleh tiga pilar yaitu nilai dan karakter; seni dan budaya; sumberdaya alam dan

lingkungan (Pasal 8, Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 6 Tahun 2017).

Implementasi program konservasi Unnes dalam pelaksanaanya mewajibkan warga Unnes termasuk mahasiswa untuk menerapkan pilar-pilar konservasi dalam beraktivitas di lingkungan kampus. Sebagai penunjang program konsevasi, Unnes mengusung pendidikan konservasi bagi mahasiswa baik program studi kependidikan maupun non kependidikan. Kegiatan tersebut merupakan pembinaan sekaligus pendidikan yang sangat nyata (Hardati, dkk., 2016:15).

Mahasiswa yang telah memperoleh mata kuliah pendidikan konservasi diharapkan akan memperoleh dari aspek kognitif berupa pengetahuan mengenai konservasi. Dari aspek kognitif tersebut diharapkan mahasiswa akan memperoleh aspek afektif yang dapat diterapkan meliputi sikap, nilai, dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan, dan kemudian dari sikap akan terbentuk aspek psikomotorik yang berupa perilaku kepedulian dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola lingkungan dan menerapkannya dalam program konservasi Unnes (Hardati, dkk., 2016:15-16).

Berdasarkan uraian tersebut, membuat penulis tertarik /melakukan penelitian dengan judul pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam mendukung Unnes mewujudkan visi berwawsan konservasi. Lebih jelasnya untuk memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini lihat pada gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku serta faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa dalam mewujudkan visi berwawasan konservasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengetahuan mahasiswa tergolong tinggi dengan rerata nilai 78%. Sikap mahasiswa termasuk dalam kriteria tinggi dengan rata-rata nilai 82%. Sedangkan perilaku mahasiswa tergolong sedang dengan rata-rata nilai 51%.
2. Faktor internal yang menyebabkan tinggi rendahnya pengetahuan mahasiswa adalah mata kuliah pendidikan konservasi. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan kampus. Kemudian, faktor internal yang menyebabkan tinggi rendahnya sikap mahasiswa yaitu pengalaman pribadi. Sedangkan faktor ekternalnya adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting yakni dosen dan lembaga pendidikan (kampus Unnes). Faktor internal yang menyebabkan tinggi rendahnya perilaku mahasiswa adalah jenis kelamin dan intelegensia, sedangkan faktor eksternalnya yaitu mata kuliah pendidikan konservasi dan lingkungan kampus.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, agar memelihara dan meningkatkan pengetahuan tentang konservasi yang ada di Unnes baik pilar-pilar konservasi dan program-programnya sehingga diharapkan akan muncul dorongan untuk melakasanakan program konservasi dan akhirnya dapat benar-benar dilaksanakan dalam bentuk perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pihak Universitas.
   1) Upaya untuk mendukung pilar nilai dan karakter agar lebih dilaksanakan oleh mahasiswa hendaknya lebih memperbaruhi sikap mental mahasiswa hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan dosen baik pada mata kuliah pendidikan konservasi maupun pada mata kuliah reguler.
   2) Upaya untuk mendukung pilar konservasi seni dan budaya agar lebih dilaksanakan mahasiswa selain pada pembaharuan mental, diharapkan dapat mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni dan budaya misalnya mewajibkan menghadiri kegiatan Selasa Legen dan menghadiri pertunjukan kesenian dan budaya yang diselenggarakan Universtas.
   3) Upaya untuk menunjang pilar sumberdaya alam dan lingkungan, agar lebih dilaksanakan mahasiswa selain pada pembaharuan mental, diharapkan pihak Universitas menyediakan fasilitas meskipun sebagian besar sudah terpenuhi namun pada program tertentu masih perlu

peningkatan sarana dan prasarana. Terutama pada program arsitektur hijau dan transportasi internal yakni kebijakan jalan kaki ketika beraktivitas dikampus, Unnes seharusnya mengaktifkan kembali bus-bus kampus yang dulu pernah ada sehingga mobilisasi antara kampus yang letaknya jauh dapat dipermudah, kemudian mengkaktifkan kembali kebijakan peminjaman sepeda bagi mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, I dan Yuliana, P. 2015. Tingkat pengetahuan Masyarakat Desa Pakijangan Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Tentang Pengobatan Akupuntur Untuk Penyakit Lambung. *Jurnal kesehatan Hesti Wira Sakti*. Volume 3 Nomor 3. Halaman 29.

Akhtar H., dan Soetjipto, Helly Prajitno. 2014. Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Volume 21 Nomor 3. Halaman 386-392.

Ali, H. Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Antika, Bregita R., Suharso, dan Nisantoro, Eko. 2013. Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Aplication*.Volume 2 Nomor 3. Halaman 76.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta,

_____. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arjana, I Gusti Bagus. 2013. *Geografi Lingkungan:Sebuah Introduksi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Ariwibowo, Raditya. 2013. Hubungan Antara Umur, Tingkat Pendidikan,Pengetahuan, Sikap Terhadap Praktik Safety Riding Awareness Pada Pengendara Ojek Sepeda Motor di Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* Volume 2 Nomor 1. Halaman 4.

Azwar, Syaifuddin. 2011. *Sikap Manusia "Teori dan Pengukurannya"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azhar, Basyir, D.M., dan Alfitri. 2015. Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan dengan Sikap dan perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Volume 13. Nomor 1. Halaman 39.

Badriyah, L dan Faradiba, Andi T. 2018. Hubungan Faktor Kepribadian Extraversion dan Prestasi Akademik. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni.* Volume 2 Nomor 1. Halaman 272.

Bahari, Andi Faisal dan Ashoer, Muhammad. 2018. Pengaruh Budaya, Sosial, Pibadi dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Ekowisata. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS).* Volume 5 Nomor 1. Halaman 72.

Basrowi, dan Juariyah, Siti. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Volume 7 Nomor 1. Halaman 61.

Bintarto dan Hadisumarmo, Surastopo. 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES.

Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Salemba Medika.

Darmawan, Darwis dan Fadjarajani, Siti. 2016. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamtan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan.* Volume 9. Nomor 1. Halaman 48.

Dewi, Agnes Candra dan Kamidah. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas Pada Anak. *GASTER (Jurnal Kesehatan).* Volume 9 Nomor 2. Halaman 22.

Dharmawati, I G A Ayu dan Wirata, I Nyoman. 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan,Umur,dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*. Volume 4 Nomor 1. Halaman 2.

Dirgahayu, Primivita N., 2016. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo. Naskah Publikasi. Halaman 7.

Dwisaptani, Rani dan Setiawan, Jenny Lukito. 2008. Konversi Agama dalam Kehidupan Pernikahan. *Jurnal Humaniora*. Volume 20 Nomor 3. Halaman 327.

Fathurrohman, Muhammad. 2016. Pembawaan, Keturunan, dan Lingkungan dalam Perspektif Islam. *Journal of Social Community (Kabilah).* Volume 1 Nomor 2. Halaman 382.

Hamadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hamali, Syaiful. 2012. Dampak Konversi Agama Terhadap Sikap dan Tingkah Laku Kagamaan Individu. *Jurnal Al-AdYaN*. Volume 7 Nomor 2. Halaman 23.

Handoyo, Eko dan Tijan. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: CV. Prima Nusantara.

Hardati, Puji., dkk. 2016. *Pendidikan Konservasi*. Kerjasama Unnes Press dengan Pusat Pengembangan Kurikulum MKU MKDK Unnes.

Hardati, Puji dan Nilapaksi, Niken. 2015. Karakteristik Pasangan Usia Subur yang Tidak Mengikuti Program KB di Kecamtan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Edu Geography*. Volume 3 Nomor 8. Halaman 42. (Dapat diakses di garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/488410)

Hasanah, N.I., dan Wahyuni, Sri. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Leptospirosis pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*. Volume 6. Nomor 12. Halaman 60.

Hung, T., Jan, F., & Yang, C. 2013. Conceptualizing and measuring environmentally responsible behaviors from the perspective of community-based tourists. *JTMA*, *36*, 454–468. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.09.012

Istiana. 2018. Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin di Kelurahaan Tanjung Rejo Medan Sunggal. *Jurnal Diversita*. Volume 4 Nomor 1.Halaman 59.

Julina. 2016. Analisis Pengetahuan Lingkungan dan Perilaku Ramah Lingkungan Berdasarkan Gender dan Tingkat Pendidikan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Marwah*. Volume 15. Nomor 2. Halaman 240.

Kadaria, Ulli dan Jati, Dian Rahayu. 2018. Pengaruh Aspek Pengetahuan dan Pendidikan Masyarakat Tepi Sungai Kapuas dalam Membuang Sampah. Jurnal Vokasi Kesehatan. Volume 4. Nomor 1. Halaman 10.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Silabus Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Geografi*.Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Perilaku Peduli Lingkungan (Survei KLH 2012)*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup

Kaiser, F.G., Wolfing, S., & Fuhrer, U., 1999. Environmental Attitude and Ecological Behaviour. *J. Environ. Psychology*. 19:1-19

Kenneth, O Igaro & Matthew, M Bakke. 2013. Investigation of William H. Sheldon's Constitutional Theory of Personality: A Case Study of the University of the Gambia. *Mediterranean Journal of Social Sciences.* Volume 4 Nomor 7. Halaman 87.

Kim, K., dan Moon, S.G., 2012. Determinant of Pro-Environment Behaviour of Korean Imigrants in U. S. *Int. Rev. Public Administration.* 17:99-123

Kisworo, Bagus dan Mu'arifuddin. 2015. Analisis Implementasi 7 Pilar Konservasi Universitas Negeri Semarang di Fakultas Ilmu Pendidian. *Journal of Non Formal Education*. Volume 1 Nomor 1. Halaman 10-22.

Kollmuss, A., dan Agyeman, J.A. 2002. Mind the Gap: Why Do People Act Environmentally and What Are The Barriers to Pro-Environmental Behavior*? Environmental Education Research*. Volome 8. Nomor 3. Halaman 241.

Kuntojo. 2009. *Diktat Pesikilogi Kepribadian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Laksmi, Alit Devi dan Wardana, I Made. 2015. Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Niat Beli Produk Ramah Lingkungan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 4 Nomor. 7. Halaman 1903.

Lee, A., et al., 2015. Conceptualizing leadership perceptions as attitudes: Using attitude theory to further understand the leadership process. *The Leadership Quarterly*. http://dx.doi.org/10.1016/j.leaqua.2015.10.003

Lutfi, Asma dan Wijaya, Atika. 2011. Persepsi Masyarakat Sekaran Tentang Konservasi Lingkungan. *Jurnal Komunitas*. Volume 3 Nomor 1. Halaman 29.

Masrukhi. 2012. Membangun Karakter Berbasis Nilai Konservasi. *Indonesian Journal of Conservastion*. Volume 1 Nomor 1. Halaman 24.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mudyahardjo, Redja. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Murti, Aprilicia Manggalaning. 2016. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*. Volume 07 Nomor 02. Halaman 120.

Mungin, dkk., 2017. *Tiga Pilar Konservasi Penopang Rumah Ilmu Pengembang Peradaban Unggul. Semaran*g: Unnes Press

Nasution Anas, Ali. 2014. Konsep Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal Thariqah Ilmiah.* Volume 1 Nomor 1. Halaman 13.

Ngabekti, Sri. 2013. *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Ketercapaian UNNES Sebagai Kamupus Konservasi untuk Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS.

Naharani, D., Yanzi, Z., dan Pitoewas B., 2017. Hubungan Budaya Sekolah dan Mata Pelajaran PKn dengan Pembdntukan Sikap Sosial pada Siswa. *Artikel Universitas Lampung*. Halaman 10.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Pakpour A.H., Zeidi I.M., Emamjomeh M.M., Asefzadeh S, & Pearson H., 2014. Household waste behaviours among a community sample in Iran: An application of the theory of planned behaviour. *Journal of Waste Management*.1:34(6):980-986. Halaman 4.

Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 30 Tahun 2016 tentang Pakaian Mahasiswa Tahun Ajaran 2016 Universitas Negeri Semarang.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Peraturan Rektor Nomor 27 Tahun 2012 tentang Tata Kelola Kampus Berbasis Konservasi di Universitas Negeri Semarang.

Peraturan Rektor Nomor 6 Tahun 2017 tentang Spirit Konservasi Universitas Negeri Semarang.

Phramesti, Ruby dan Yuliastuti, Nany. 2013. Kajian Keberlanjutan Universitas Negeri Semarang (UNNES) Sebagai Kampus Konservasi. *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.* Volume 2 Nomor 1. Halaman 183-190.

Pranadji, Tri. 2005. Keserakahan, Kemiskinan, dan Kerusakan Lingkungan Pintu Gerbang Pencermatan dan Penguatan Nilai-Nilai Budaya Indonesia Pada Milenium ke-3. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 3 Nomor 4. Halaman 313.

Prayitno, Joko Dwi. 2013. *Kepedulian Mahasiswa UNNES Terhadap Program Konservasi Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Semarang: UNNES.

Prayogo, Sabar, dkk., Perilaku Menyontek dalam Kajian Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tegineneng, Kecamtan Tegineneng Jabupaten Pesawaren Tahun Pelajaran 2015/2016). *Jurnal Studi Sosial Program Pascasarjana P.IPS*. Volume 2 Nomor 3. Halaman 48.

Purwanto. 2010. Intelegensi: Konsep dan Pengukurannya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.* Volume 16 Nomor 4. Halaman 478.

Rachman, Maman. 2012. Konservasi Nilai dan Budaya Indonesia. *Journal of Counservation.* Volume 1 Nomor 1. Halaman 30.

Riswan, Sunoko H.R., dan Hardiyarto, Agus. 2011. Pengelolaan Samapah Rumah Tangga di Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Volume 9 Nomor 1. Halaman 34.

Riyanto. 2007. Strategi Mengatasi Pemanasan Global (*Global Warming)* http://jurnal.unimus.ac.id. Volume 3 Nomor 2. Halaman 67.

Rohmah, Umi. 2011. Tes Intelegensi dan Pemanfaatannya dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Cendekia*. Vol. 9 No. 1. Halaman 127.

Rolina, Nelva. 2014. Developing Responsibility Character for University Student in ECE Through Project Method. *Procedia Social and Behaviour Sciences(123).* Halaman 170-174. Doi:10.10116/j.sbspro.2014.01.1411.

Samsuri. 2004. Civic virtues dalam Pendidikan Moral dan Kewarganegaraan di Indonesia Era Orde baru. Jurnal Civics. Volume 1 Nomor 2. Halaman 224.

Santoso, Slamet. 2009. *Statistika Deskriptif.* Yogyakarta: Ardana Media.

Setyawati, Dewi Liesnoor., Rahayuningsih, Margareta, dan Ahmad, Tsabit Azinar. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Linkungan Hidup Berkarakter di Universitas Negeri Semarang. *Indonesian Journal of Conservation.* Volume 2 Nomor 1. Halaman 34.

Siahaan, N.H.T. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumartiningsih, Sri. 2011. Variasi Tipologi dan Prestasi Atlet (Ditinjau dari Atlet Jawa Timur pada PON XVII*). Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Volume 1 Edisi 1. Halaman 43.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suharyono dan Amien, Moch. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak.

Sukamta. 2008. Bakat. *Jurnal Aljamiah*. Nomor 34 Tahun 1986. Halaman 31-33.

Suranto. 2015. Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 25 Nomor 2. Halaman 13.

Suwarno, Sartohadi, J., Sunarto, dan Sudharto, D., 2014. Kajian Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Lahan Rawan

Longsor Lahan di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Geoedukasi*. Volume 3 Nomor 1. Halaman 17.

Syafitri, Helviana dan Napitupulu, Lisparika. 2015. Relationship Between The Big Five Personality Factor (NEO – PI – R) with Deviant Behaviour In Employees. *Jurnal An-Nafs*. Volume 9 Nomor 2. Halaman 2.

Syamsudduha,St., dan Rapi, Muh. 2012. Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hsil Belajar Biologi. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Volume 15 Nomor 1. Halaman 22.

Tommy, Y., Masrukhi, dan Alamsyah. 2014. Kajian Ekolinguistik Sikap Mahasiswa Terhadap Ungkapan Pelestarian Lingkungan di Universitas Negeri Semarang, *Indonesia Journal of Conservation*. Volume 3 Nomor 1. Halaman 4.

Unnes. 2011. *Rencana Induk Pengembangan (RENIP) Universitas Negeri Semarang 2010-2034*. Semarang: Unnes.

Veriansyah, I., Sarwono, dan Rindarjono, Moh. Gamal. 2018. Hubungan Tingkat Intelegensi (IQ) dan Motivasi Belajar Geografi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Singkawang Kota Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal GeoEco*. Volume 4 Nomor 1. Halaman 42.

Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Semarang: Unnes Press

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar).* Yogyakarta: ANDI.

Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia.*. Yogyakarta: Nuha Medika

Wening, Sri. 2015. Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun II Nomor 1. Halaman 55.

Yuliana, Dewi E. 2010. Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa. *Udayana Mengabdi*. Volume 9 Nomor 2. Halaman 92

Yuliati, Dewi. 2007. Kebudayaan Lokal Versus Kebududayaan Global : Hidup atau Mati?. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*. Volume 11 Nomor 1. Halaman 5-7

Yulida, N., Agus, S., dan Suwarni A., 2016. Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di aliran sungai batang bakarek-karek Kota Padang Panjang Sumatera Barat. Volume 3. Nomor 2. .

Zsoka, A., Szerenyi, Z.M., Szechy., A & Kocsis., 2013. Greening due to Environmental Education? Environmental Knowledge, Attitudes, Consumer

Behaviour and Everyday Pro-Environmental Activities of Hungarian High Schoo and University Student. *Journal of Cleaner Production*. 48. 126-138. http://dx.doi.org/10.1016/j.clepro.2012.11.030.

http://olahraga.kompas.com/read/2009/08/28/0152119/indonesia.kurang.mengapresiasi.seni.budaya.sendiri diunduh pada 23/2/2017).

http://kamusbahasaindonesia.org/wawasan/miripKamusBahasaIndonesia.org (diunduh pada 21/2/2017).

https://masrukhiUnnes.wordpress.com/ (diunduh pada 23/3/2017).

http://Unnes.ac.id/tentang/ (diunduh pada 21/2/2017).

http://www.peraturan.go.id/uu/nomor-32-tahun-2009.html (diunduh pada 11/3/2017)

http://pih.kemlu.go.id/files/UU%20RI%20NO%2005%20TAHUN%201990.pdf (diunduh pada 11/3/2017).

http://peraturan.go.id/pp/nomor-7tahun199911e44c4e63412b1096883132313338.html (diunduh pada 11/3/2017).

http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/siteregnas/public/informasi/downloadfile/UD204090021 diunduh pada 11/3/2017).

http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/11/Permendikbud-No.10-tahun-2014_Pedoman-Pelestarian-Tradisi.pdf (diunduh pada 11/3/2017).